



Peran Supervisi dan Monitoring Terhadap Kinerja Guru

Siti Alifah

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Email: siti.alifah2005@yahoo.co.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 29 Oktober 2020

Direvisi: 12 November 2020

Dipublikasikan: Desember 2020

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.4298446

Abstract:

Supervision of the teaching and learning process was a series of final activities in assessing an activity. Class supervision carried out by the principal is an activity that determines the success of a teaching class supervision activity carried out by the principal. The purpose of this study was to determine the effect of classroom supervision and monitoring on teacher performance, the effect of supervision on teacher performance and monitoring of teacher performance. This research method using survey method. The data were collected using a questionnaire. The population in this study were all teachers, totaling 21 junior and senior high school principals in the Bekasi city environment. The data were processed using SPSS 21. The data were processed using normality and homogeneity tests. After that the data were analyzed using multiple regressions. The results showed that supervision had an effect on performance, monitoring had an effect on performance and the effect of simultaneous supervision and monitoring on performance.

Keyword : *Supervision, Monitoring, Teacher performance*

PENDAHULUAN

Hakekat tugas kepala sekolah adalah untuk membawa semua komponen dan seluruh anggota sekolah mengarah kepada perubahan yang lebih baik, teratur dan terarah. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang lebih baik. Perubahan itu direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi agar tetap berjalan sesuai arah tujuan. Kepala sekolah merupakan pengelola organisasi sekolah. Kepala sekolah merupakan pimpinan yang dapat

menjalankan pembelajaran yang benar dan tepat untuk guru dan para siswa.

Purwanto (2009:160) mengemukakan bahwa sistem persekolahandi Indonesia pada umumnya kepala sekolah merupakan jabatan yang tertinggi di sekolah sehingga dengan demikian kepala sekolah memegang peranan dan pimpinan segala sesuatu yang berhubungan dengan tugas sekolah ke dalam maupun ke luar. Maka dari itu, dalam struktur organisasi sekolah

Kepala sekolah merupakan pemimpin yang paling atas didalam lingkungan sekolah. Untuk dapat menjadi kepala sekolah yang berkualitas, yang bersangkutan dapat berperan sesuai dengan fungsinya, mengatur para guru, dan menjadikan para guru menjadi guru yang profesional dan berdedikasi tinggi. Namun upaya tersebut tidak cukup dan acapkali menemui hambatan. Unicef (2007:189) mengatakan bahwa salah satu kegiatan sebagai wujud upaya perbaikan di atas, yaitu melalui sistem pembinaan profesional, pembentukan gugus sekolah, dan pembinaan profesional di masing-masing sekolah. Setiap gugus SD/MI dibentuk Kelompok Kegiatan Kepala Sekolah (KKKS) dan Kelompok Kerja Guru (KKG), sedangkan di SMP/MTs disebut Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Walaupun gugus sekolah sudah dibentuk dan kegiatan kelompok kerja guru melalui KKKS, KKG dan MGMP telah berjalan, namun pelaksanaan kegiatan ini sering kurang memadai sebagai forum untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Dalam pelaksanaan supervisi upaya meningkatkan kreativitas guru dalam menjalankan tugas mengajarnya tidak terlepas dari pentingnya dukungan dan peran dari pihak lain mulai dari instansi di tingkat pusat sampai dengan kepala sekolah. Supervisi dan pengawasan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah mempunyai tujuan yang penting, agar para guru mempunyai arahan dari kepala sekolah. Supervisi yang baik dan ajeg serta terarah, akan menghasilkan luaran yang baik, seperti guru merasa diperhatikan, diajari serta mendapat masukan yang penting dari kepala sekolah jika ada yang masih kurang memuaskan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurohiman, N. N. (2016), menyatakan bahwa supervise akademik dapat meningkatkan kinerja guru. Para guru merasa termotivasi dan tertantang dalam memperbaiki kinerja. Begitu pula dengan

penelitian yang dilakukan oleh Yamin, M. (2018). Optimalisasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dapat meningkatkan hasil belajar dan peran guru dalam memperbaiki kinerja. Disamping itu supervisi yang dilakukan dapat dibarengi oleh monitoring yang efektif. Monitoring yang telah dilakukan dapat dibukukan, dicatat sebagai bukti pelaksanaan monitoring dan hasil monitoring yang dilakukan pengawas hendaknya disampaikan secara terbuka kepada semua pihak (Agustin, J dan Afriansyah : 2020)

Selanjutnya monitoring adalah kegiatan mendapatkan informasi program dengan melihat, mencatat, mendengarkan, mengamati secara terus menerus. Tujuan monitor adalah untuk mendapatkan informasi dari suatu kegiatan yang sedang dilaksanakan. Pelaksanaan monitoring yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, mengacu pada program yang telah direncanakan sejak awal. Perencanaan yang matang, akan membantu terlaksananya program dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti, akan mencari pengaruh supervise dan monitoring terhadap kinerja guru. Hal ini perlu dilaksanakan agar para kepala sekolah mengetahui seberapa penting kegiatan supervisi dan monitoring terhadap kinerja guru. Kegiatan ini akan memberikan kontribusi bagi pelaksanaan monitoring dan supervisi serta kinerja guru di sekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

Kegiatan penelitian diadakan pada bulan September sampai dengan Nopember 2020. Pengisian angket melalui daring. Para kepala sekolah mengisi angket tentang supervisi, monitoring dan kinerja guru dirumah masing masing. Peneliti melakukan dokumentasi, wawancara melalui daring. Data diuji autokorelasi dan multikolinearitas. Setelah itu data dianalisis regresi berganda. Sampel sebanyak 21 kepala sekolah yang ada di lingkungan kota Bekasi baik SMP maupun SMA.

Berikut ini variable dan pengukurannya

Tabel. 1. Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Keterangan
X1 (Supervisi)	1. Pengarahan 2. Membantu memecahkan masalah 3. Melaksanakan pengawasan 4. Penciptaan hubungan pribadi 5. Penilaian hasil kerja	
X2 (Monitoring)	1. Pengelolaan 2. Proses pembelajaran 3. Luaran	
Y (Kinerja Guru)	1. Kualitas Kerja 2. Kecepatan kerja 3. Inisiatif dalam bekerja 4. Kemampuan mengkomunikasikan pekerjaan	

Ukuran angket yang dipakai merupakan pengukuran angka yaitu skala yang didasarkan pada derajat dan diurutkan pada taraf yang paling tinggi sampai jenjang yang paling rendah atau sebaliknya. Riduan (2004 : 82), kategori jawaban terdiri dari 5 tingkatan, yakni :5 = Sangat Setuju4 =

Setuju3 = Cukup setuju2 = Kurang Setuju1 = Tidak Setuju

Setelah data dikumpulkan , baik data variable monitoring ,supervsi dan kinerja guru serta hasil angket dan pengolahan data, maka didapat beberapa tabel yang ada dibawah ini, sebagai berikut:

Tabel.2.		Model Summary (b) Autokorelasi			
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error Of The estimate	Durbin-Watson
1	.517 (a)	.393	.358	.331515	1.656
a.Predictors: (Constant), X1 (supervisi), X2 (Monitoring)					
b.dependent Variable : Y Kinerja					

Pada tabel Model Summary terlihat nilai Durbin-Watson (D-W) yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya auto korelasi diantara variabel-variabel pengamatan yang tersusun secara runtut waktu (time series). Adanya otokorelasi dapat mengakibatkan model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk

menduga nilai variabel tidak bebas dengan nilai variabel bebas Pedoman penggunaan D-W test bahwa nilai D-W test antara 1,55-2,46 tidak ada autokorelasi. Karena nilai D-W test = 1.656, nilai ini berada antara 1.55 –2.46 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada otokorelasi. Sehingga model regresi ini dapat digunakan untuk menduga nilai

variabel dependent (Kinerja) dengan nilai variabel independent (Supervisi dan Monitoring).

Pada uji asumsu kedua, yaitu uji Multikolinearitas, untuk mengetahui

apakah data mempunyai permasalahan pada multikollinearitas ,maka dilakukan uji multikolinearitas, adapapun hasil uji terlihat pada tabel 2.

Tabel.3. Coefficients(a) Uji Multikolinearitas

Model	Colinearity Statistic	
	Tolerance	VIP
X1 (Supervisi)	.839	1.164
X2 (Monitoring)	.839	1.164

Pada tabel 2 nampak kedua variabel independent (Supervisi dan Monitoring) pada Tolerance = 0,839 dan angka VIF (Variance Inflation Factor) = 1,164. Pada umumnya jika nilai VIF lebih besar dari 5, makake dua variable mempunyai permasalahan multikolinearitas atau

dengan kata lain model regresi yang bebas multiko adalah nilai VIF < 5. Dapat dikatakan bahwa nilai VIF 1,164 tersebut pada tabel 2 tidak ada masalah dalam multikolinearitas oleh karena itu data dapat dilanjutkan ke regresi berganda

Tabel. 4. Anova (b)

Model		Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	248.737	2	124.369	11.136	.000
	Residu Total	384.657	35	10.99		
		633.395	37			(a)

Predictors: (Constant), X1 (Supervisi), X2 (Monitoring)

b Dependent Variable: Y Kinerja

Berdasarkan tabel 3 diatas, nampak nilai Fhitung = 11,316 pada tingkat signifikansi 0,000. Sehingga Uji F untuk tingkat signifikansi 5% pasti signifikan. Dengan

demikian Ho ditolak dan Ha diterima dan variable supervisi dan monitoring berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja .

Tabel. 5. Model Summary

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. error Of Estimate
1	.517 (a)	.393	.358	.331515

a Predictors: (Constant), X1 (Supervisi), X2 (Monitoring)

Pada tabel Model Summary nilai R sebesar 0,517, dapat diartikan bahwa mempunyai pengaruh yang kuat. R square adalah koefisien determinasi yang menunjukkan % pengaruh variabel supervisi dan monitoring terhadap kinerja. Nilai R square sebesar 0,393 memperlihatkan bahwa pengaruh

supervise dan monitoring secara bersama-sama (simultan) terhadap kinerja adalah sebesar 39,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi variable lain.

Tabel. 6. Tabel Coefficients (a)

Model		Unstandardized Coefficients		Beta	T	Sig.
		B	Std.Error			
1	Constant	21.15	9.885		2.126	0.041
	X1 (Supervisi)	.396	0.142	0.398	2.797	0.007
	X2 (Monitoring)	.273	0.11	9.358	2.516	0.015

a .Dependent Variable: Y
Kinerja

Pada tabel 6 nampak nilai Sig. variabel supervisi dan monitoring sebesar 0.007 dan 0.015 < dari 0.005, sehingga dapat dikatakan bahwa adanya supervise dan monitoring berpengaruh secara bersama – sama terhadap kinerja .

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas , dapat disimpulkan bahwa supervisi berpengaruh terhadap kinerja , monitoring berpengaruh terhadap kinerja dan adanya pengaruh supervisi dan monitoring secara simultan terhadap kinerja. Hasil jika menandakan bahwa para kepala sekolah dapat menggunakan supervise dan monitoring sebagai alat untuk memncapai kinerja yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, J., & Afriansyah, H. (2020). PROSES DAN TEKNIK SUPERVISI. Ati, A. P., Cleopatra, M., & Widiyanto, S.

(2020). Strategi Pembelajaran dan Pengajaran Menulis Bahasa Indonesia: Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0. *PROSIDING SAMASTA*.

Rahmayanti, R., Khairuddin, K., & Usman, N. (2014). Kemampuan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Pengajaran di SD Negeri 24 Banda Aceh. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 14(2).

Supandi, A., Sahrazad, S., Wibowo, A. N., & Widiyanto, S. (2020). Analisis Kompetensi Guru: Pembelajaran Revolusi Industri 4.0. *PROSIDING SAMASTA*.

Suprpto, H. A. (2018). PELATIHAN Pembuatan Proposal Rencana Bisnis (Business Plan) Bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Dan Smp Al-Ihsan Guna Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha. *Abdimas Siliwangi*, 1(2), 81-88.

Sunarmintyastuti, L., Suprpto, H. A.,

- Sandiar, L., Leksono, A. W., & Widiyanto, S. (2020). PENYULUHAN KEWIRAUSAHAAN DAN PEMBERDAYAAN SISWA YATIM PIATU DI CIPUTAT TANGERANG SELATAN BANTEN. *ABIDUMASY Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 24-29.
- Triwiyanto, T. (2015). Pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan pelaporan untuk penilaian kinerja manajerial kepala sekolah. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(1).
- Nurohiman, N. N. (2016). Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Manajer Pendidikan*, 10(6).
- Yamin, M. (2018). Optimalisasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah SD Binaan Kecamatan Sintang melalui Pendekatan Cocopandan. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(1), 73-90.
- Unicef, Depdiknas, & European Union. 2007. Modul Pelatihan Praktek yang Baik 1 Manajemen Berbasis Sekolah, Peran Serta Masyarakat, Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Jakarta: Unicef
- Samsudin, A. (2014). Supervisi Akademik Pembelajaran IPA Melalui ICT Based Lesson Study Untuk Membangun Learning Community Guru SD. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 77-82.
- Widiyanto, S., Wulansari, L., & Hasanusi, F. S. (2020). Pelatihan “English Communicative” Guna Mempersiapkan SDM Berkualitas dan “Competitive”. *Intervensi Komunitas*, 1(2), 125-131.